

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Lambang Subagiyo, 2014).

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pada tingkat SMA/MA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada siswa, mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus, yaitu membekali siswa pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang diprasyarkan untuk

memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Untuk itu, siswa perlu dibekali kompetensi yang memadai terutama dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Namun demikian, kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi siswa belum optimal (Juli Astanto dan Pujianto, 2014).

Proses pembelajaran fisika perlu diupayakan agar menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung untuk mengembangkan kompetensi, tujuannya agar peserta didik mampu dan memahami hakikat fisika yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hakikat pembelajaran fisika ini sejalan dengan landasan berpikir dalam implementasi Kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada penggunaan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Perencanaan dalam pembelajaran fisika merupakan hal yang sangat penting dimana peran guru meliputi 3 hal yaitu perencana, pelaksana dan evaluator. Seorang guru sebagai pelaksana kurikulum baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar peserta didik mendapat manfaat dalam belajar (Mallo, 2013).

Kurikulum merupakan salah satu unsur penunjang terselenggaranya sistem pendidikan. Komponen-komponen pendukung kurikulum disusun dengan maksud memberikan arahan bagi para praktisi bidang pendidikan (guru) di setiap jenjang. Guru sebaiknya melakukan serangkaian tahap merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik, serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan

profesionalitas secara berkelanjutan. Keseluruhan kompetensi ini membawa konsekuensi bagi terbentuknya indikator-indikator profesionalisme guru (Juli Astono, 2014).

Perubahan kurikulum 2006 menjadi K-13 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir (mindset), dapat dikatakan merupakan perubahan budaya mengajar dari para guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dengan demikian untuk mendukung pelaksanaan K-13 harus sesuai dengan rancangan yang diinginkan (Mulyasa, 2013).

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013:14). Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013: 60).

Implementasi kurikulum 2013, diawali dengan merancang desain program perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan. Peran dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan silabus adalah menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi serta materi standar, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran,

mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan media dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, bahwa dokumen kurikulum berupa silabus yang dibuat oleh guru sesuai dengan format dan prosedur dalam pengembangan silabus. Format silabus masih berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan minimal mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi standar, standar proses kegiatan belajar mengajar dan standar penilaian. Prosedur dalam mengembangkan silabus secara garis besar meliputi mengisi kolom identitas, mengkaji dan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi standar, mengembangkan pengalaman belajar, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, Sedangkan model silabus yang dikembangkan oleh guru di sekolah dapat dimodifikasi, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi sekolah dan daerah dengan tetap berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (Ayi Suherman, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di sekolah MA yang akan jadi objek penelitian di kabupaten Boalemo, yang seharusnya kurikulum 2013 harus diterapkan pada tahun 2014 tapi karena terkendala oleh buku maka kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun 2015, karena pada kurikulum 2013 harus menggunakan buku guru dan buku siswa, selain terkendala pada buku juga terkendala pada siswa yang menganggap pelajaran fisika itu sulit sehingganya guru merasa kesulitan saat menerapkan kurikulum 2013 yang notabene yang menuntut siswa yang harus berperan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dilihat dari observasi awal yang telah dilakukan masih terdapat banyak kendala dalam penerapan kurikulum 2013 sehingganya perlu adanya solusi agar pengimplementasian kurikulum ini berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan semua pihak maka pihak sekolah harus mengadakan buku guru dan buku siswa yang merupakan pendukung terimplementasikannya dengan baik kurikulum 2013 dan meyakinkan peserta didik bahwa pelajaran fisika bukan merupakan pelajaran yang sulit jika belajarnya dengan cara yang menyenangkan.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru, maka diperlukan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Fisika. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian yang berjudul **“DESKRIPSI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FISIKA DI MA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BOALEMO”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa poin permasalahan yaitu:

1. Belum adanya perangkat buku siswa dan buku guru.
2. Siswa menganggap pelajaran fisika sangat sulit.
3. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka peneliti hanya akan mengungkapkan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di MAN 1 boalemo meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran , dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013
3. Pelaksanaan penilaian Pembelajaran Fisika yang dilakukan oleh guru

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah, Bagaimana Implementasi Pembelajaran Fisika di MA Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Boalemo?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Menggambarkan Implementasi Pembelajaran Fisika berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Boalemo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di sekolah

2. Bagi Guru

Sebagai bahan agar dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar serta dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadikan motivasi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai masukan yang akan jadi calon pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013